

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan indikator sehat jiwa meliputi sikap yang positif terhadap diri sendiri, tumbuh, berkembang, memiliki aktualisasi diri, keutuhan, kebebasan diri, memiliki persepsi sesuai kenyataan dan kecakapan dalam beradaptasi dengan lingkungan, klien gangguan jiwa seringkali tidak *produktif* di masyarakat, bahkan cenderung merugikan masyarakat misalnya (*cleptomany*), malas (*abulia*), atau perilaku deviasi sosial lain seperti pemakaian zat adiktif (Iyus Yosep, 2014). Pada masyarakat, klien gangguan jiwa yang sering dijumpai yaitu Skizofrenia. Skizofrenia didefinisikan sebagai penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi klien, cara berfikir, bahasa, emosi, dan perilaku sosialnya (Melinda Herman, 2008).

Pada pasien yang menderita skizofrenia cenderung mengevaluasi dirinya kearah yang negatif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwasannya sebagian besar orang dengan skizofrenia mengindikasi harga diri yang rendah (Jayanti & Muzdalifah, 2013). Harga diri rendah merupakan evaluasi diri negatif yang berkembang sebagai respons terhadap hilangnya atau berubahnya perawatan diri seseorang yang sebelumnya mempunyai evaluasi diri yang positif (NANDA 2005 dalam Wahyuni 2017). Perkembangan harga diri dapat mengarah pada harga diri yang tinggi atau rendah. Perkembangan harga diri yang positif dapat membuat klien memiliki harga diri rendah yang tinggi, sedangkan jika perkembangan diri yang negatif dapat membuat klien memiliki harga diri yang rendah.

World Health Organization (WHO) memperkirakan 450 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan mental, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa saat ini dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya. Usia ini biasanya terjadi pada dewasa muda antara 18-21 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi skizofrenia di Indonesia 1,7 per mil. Dilihat dari catatan medik Rumah Sakit Jiwa daerah Surakarta pada bulan januari 2018, sebanyak 101.613 klien gangguan jiwa ditemukan masalah keperawatan pada klien harga diri rendah 5649 kasus (Laporan tahunan RSJD Surakarta, 2018).

Penyebab skizofrenia berasal dari keturunan, endokrin, metabolisme, susunan saraf pusat, penyakit badaniah pada teori adolf meyer, psikogenik pada teori sigmun freud, dan proses berfikir yang terpecah menurut teori eugen bleuler. Sedangkan penyebab harga diri rendah adalah pada masa kecil sering disalahkan, jarang diberi pujian atas keberhasilannya. Harga diri rendah muncul saat lingkungan cenderung mengucilkan dan menuntut lebih dari kemampuannya (NANDA, 2015). Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi bisa beradaptasi dengan lingkungan secara aktif, Sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah akan cenderung untuk mempersepsikan lingkungannya negatif dan sangat mengancam bagi dirinya (Iyus Yosep, 2016). Tanda dan gejala klien skizofrenia yaitu pikiran klien penuh dengan kecurigaan dan seakan-akan mengancam dirinya, sedangkan klien yang menderita harga diri rendah yaitu mengungkapkan perasaan malu atau bersalah dan mengungkapkan hal yang negatif tentang dirinya sendiri.

Proses terjadinya klien skizofrenia hingga terjadi harga diri rendah karena klien tidak mendapat *feed back* dari lingkungan tentang perilakunya atau bahkan dikucilkan serta diejek. Pada saat itu klien berada pada situasi *stressor* (krisis), klien berusaha menyelesaikan tetapi tidak tuntas sehingga klien berfikir bahwa dirinya tidak mampu atau merasa gagal menjalankan fungsi dan peran. Apabila seorang klien memiliki masalah dan tidak dapat menyelesaikannya serta lingkungan justru menyalahkan maka akan cenderung mengalami harga diri rendah kronis (Direja, 2011). Apabila dalam situasi ini individu tidak bisa menyelesaikan masalahnya, maka dampak dari harga diri rendah ini akan mengalami gangguan interaksi sosial, perubahan persepsi sensori : halusinasi, serta dapat menyebabkan individu beresiko tinggi perilaku kekerasan.

Harga Diri Rendah sebenarnya dapat dicegah dengan cara sejak kecil diajarkan untuk berani berkomunikasi. Apabila seseorang telah mengalami harga diri rendah, peningkatan harga diri rendah dilakukan dengan cara membantu klien menumbuhkan, mengembangkan, dan menyadari potensi sambil mencari kompensasi ketidakmampuan agar klien mengerti dirinya secara tepat. Untuk meningkatkan harga diri juga dapat dilakukan dengan cara membina hubungan saling percaya, memberi kegiatan sesuai dengan kemampuan klien, meningkatkan kontak dengan orang lain, mendorong klien mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membantu melihat prestasi, kemampuan, dan harapan klien (NANDA, 2015).

Salah satu terapi generalis yang dapat dilakukan pada asuhan keperawatan pasien dengan harga diri rendah adalah terapi afirmasi positif. Afirmasi merupakan suatu teknik dimana individu mengatakan sesuatu pada diri sendiri berulang kali yang dapat disuarakan secara lantang maupun dalam hati. Suatu afirmasi dapat tertanam dalam alam bawah sadar individu yang selanjutnya dapat mengubah reaksi, perilaku, kebiasaan, dan tindakan dalam respons individu terhadap kata-kata berulang (Zebua et al., 2022). Terapi afirmasi positif bertujuan untuk membentuk pemahaman individu mengenai dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sehingga dapat membantu individu untuk mencintai dirinya, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu individu untuk memandang dirinya dengan cara yang lebih positif.

Peningkatan kualitas hidup pasien harga diri rendah pada skizofrenia yang diberikan terapi afirmasi positif dan yang diberikan SP harga diri rendah, masing-masing mengalami peningkatan dengan nilai koefisiensi yang positif dan juga menjelaskan terapi afirmasi positif juga dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan seseorang, tingkat kebahagiaan, perasaan berharga, dan lebih tenang dalam keadaan sedih (Zebua et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviana ayu (2021). Pada kelompok kontrol dilakukan tindakan SP (Standar Pelaksanaan) yang merupakan terapi keperawatan yang juga digunakan oleh perawat diruangan. Terapi afirmasi positif dan terapi SP harga diri rendah memiliki angka signifikan yang berbeda artinya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Rata-rata dalam kelompok kontrol sesudah penelitian didapatkan hasil sedang

dan kelompok intervensi menjadi baik, walaupun banyak faktor dari luar penelitian yang menjadi pendukung meningkatnya kualitas hidup pasien misalnya dengan adanya terapi farmakologi dan terapi medis yang didapatkan dari dokter. Terapi afirmasi positif mampu efektif meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia dengan harga diri rendah, artinya dengan melatih afirmasi positif juga dapat mencegah terjadinya keparahan pada pasien. Sehingga terapi afirmasi positif dapat dimasukkan dalam asuhan keperawatan untuk pasien harga diri rendah agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Sembilan kriteria dalam Quality of life dari kedua kelompok rata-rata dapat meningkat dalam pemberian terapi afirmasi positif maupun terapi SP (Standar Pelaksanaan) harga Diri rendah. Penelitian ini dilakukan selama 3 pertemuan dengan jangka waktu evaluasi 1 minggu berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Narisa Ayu & Norman Wijaya (2023) Berdasarkan hasil penerapan antara dua responden didapat bahwa ke dua responden setelah diberikan terapi Afirmasi positif selama 3 hari terjadi peningkatan kualitas hidup, namun terjadi perbedaan peningkatan Kualitas hidup. Terapi afirmasi positif bertujuan untuk membentuk pemahaman individu mengenai dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sehingga dapat membantu individu untuk mencintai dirinya, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu individu untuk memandang dirinya dengan cara yang lebih positif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Jiwa Prof HB Saanin Padang pada tahun 2020 sebanyak 6.703. pasien gangguan jiwa dan pada tahun

2021 terdapat sebanyak 8.994 penderita gangguan jiwa. Sedangkan jumlah kunjungan pada tahun per Mei 2020 sebanyak 3.642 penderita gangguan jiwa. Dan pada tahun 2021 sebanyak 4.223 penderita gangguan jiwa. bulan Juni 2022. Pasien gangguan jiwa pada tahun 2023 terdapat sebanyak 6.807 penderita gangguan jiwa (Laporan Rekam Medik RSJ, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSJ HB Saanin Padang dalam 1 (satu) tahun terakhir di dapatkan sebanyak 213 penderita Skizofrenia. Data yang didapatkan RSJ HB Saanin Padang dari bulan April – Juni 2024 pasien dengan diagnosis Skizofrenia berjumlah 41 orang. Sedangkan diruangan Cendrawasih Terdapat 35 orang pasien dengan 8 orang dengan diagnosis Skizofrenia. Tn. R (27 tahun) berjenis kelamin laki-laki dengan Skizofrenia didapatkan hasil pengkajian emosi klien labil tampak mondar mandir tidak karuan sering memukul orang tiba-tiba dan bicara ngaur. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan Laporan Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. R Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Melalui Afirmasi Positif Diruangan Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. R Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Melalui Afirmasi Positif Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini yaitu mampu mengidentifikasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. R Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Melalui Afirmasi Positif Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Tn. R dengan masalah Harga Diri Rendah Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang Tahun 2024.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada Tn. R dengan masalah Harga Diri Rendah Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang Tahun 2024.
- c. Menyusun perencanaan Asuhan Keperawatan pada Tn. R dengan masalah Harga Diri Rendah Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang Tahun 2024.
- d. Melaksanakan intervensi pada Tn. R dengan masalah Harga Diri Rendah Melalui Afirmasi Positif Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang Tahun 2024.
- e. Melakukan evaluasi pada Tn. R dengan masalah Harga Diri Rendah Melalui Afirmasi Positif Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang Tahun 2024.
- f. Melakukan dokumentasi pada Tn. R dengan masalah Harga Diri Rendah Melalui Afirmasi Positif Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin

Padang Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pasien

Agar pasien dapat mengetahui dan memahami tentang pengertian, dan cara pengobatan Harga Diri Rendah melalui Intervensi Afirmasi Positif.

b. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dalam analisa praktek klinik keperawatan jiwa pada pasien Harga Diri Rendah dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada Tn. R dengan masalah Harga Diri Rendah Melalui Afirmasi Positif Diruang Cendrawasih RSJ Prof HB. Saa`nin Padang.

c. Bagi STIKes ALIFAH Padang

Sebagai bahan bacaan dipergustakaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Jiwa bagi semua mahasiswa STIKes ALIFAH Padang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar pembaca tahu bagaimana merawat pasien dengan Harga Diri Rendah dan dapat dikembangkan lagi untuk Karya Ilmiah Ners berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat sebagai tambahan untuk penyuluhan kepada pasien. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk mengatasi masalah Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia.

b. Bagi Klien dan Keluarga

Asuhan Keperawatan ini diharapkan pasien dapat mengatasi Harga Diri Rendah pada penderita Skizofrenia, serta keluarga dapat mengetahui implementasi untuk mengatasi pasien Skizofrenia dengan masalah Harga Diri Rendah.

